

AGAMA DAN NEGARA MENURUT 'ALI 'ABD AR-RAZIQ

(Suatu Telaah Dimensi Epistemé)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam**

**OLEH :
AHMAD YASSARONI
NIM. 00510327**

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 22 Januari 2007

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:


Nama Mahasiswa : Ahmad Yassaroni
NIM : 00510327
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul Skripsi : Agama dan Negara menurut 'Ali 'Abd ar-Raziq
(Suatu Telaah Dimensi Epistemé)

maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

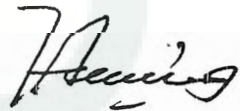
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,


Drs. H. A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150318017

Pembimbing II,


H. Zuhri, M. Ag.
NIP. 150210064



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1556/2007

Skripsi dengan judul : *Agama dan Negara menurut 'Ali 'Abd ar-Raziq (Suatu Telaah Dimensi Epistemé)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Ahmad Yassaroni
2. NIM : 00510327
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Jum'at, tanggal 09 Febuari 2007 dengan nilai: 71,7/B- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Muzairi, MA
NIP. 150239744

Sekretaris Sidang

Moh. Soehadha, S.Sos, M.Hum.
NIP.150291739

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. H. A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150318017

Pembantu Pembimbing

H. Zuhri, M. Ag.
NIP. 150210064

Penguji I

Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150239744

Penguji II

Fahrudin Faiz, M.Ag.
NIP.150298986

Yogyakarta, 09 Febuari 2007
D E K A N

Drs. H.M Fahmi, M. Hum.
NIP: 150088748

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsosnan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus

Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bâ'	b	be
ت	tâ'	t	te
ث	s â'	S	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}â'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	kh	ka dan ha
د	dâl	d	de
ذ	z âl	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	S}âd	S}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}âd	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}â'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}â'	Z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mim	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	waû	w	w
ه	hâ'	h	ha

ء	hamzah	`	apostrof
ي	yâ'	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan rangkap (diftong).

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab, yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	A
— و	Kasrah	i	i
— و	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Tanda dan huruf	Nama
ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh

كتب – kataba

فعل – Fa'ala

ذكرى – zukira

يذهب – yazhubu

سئل – Su'ila

كيف – kaifa

هول – haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama tanda	Huruf	Nama
اَـ	Fathah dan alif atau ya	a>	a dan garis diatas
اِـ	Kasrah dan ya	i>	i dan garis diatas
اُـ	Dammah dan wau	u>	u dan garis diatas

Contoh:

قل - qa>la

قيل - qi>ta

رمى - rama>

يقول - yaqu>lu

4. Ta' Marbut}ah

Transliterasi untuk ta' marbut}ah ada dua:

1. Ta Marbut}ah hidup

Ta' marbut}ah yang hidup atau yang mendapat harakat fath}ah, kasrah dan d}ammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta' Marbut}ah mati

Ta' marbut}ah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbut}ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbut}ah itu ditransliterasikan dengan /h/

Contoh:

روضة الأطفال - Raud}atul at}fa>l

المدينة المنورة - al Madi>natul Munawwarah

طلحة - T}alh}ah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau saysdid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda

syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا – Rabanna>	الحج – al-h}ajj
نزل – nazzala	نعم – nu’ima
البر – al-birr	

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu al (ال) namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang dikikutihuruf qamariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / l / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Jika diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda senipang.

Contoh:

الرجل – arrajulu	القلم – alqalamu
السيدة – assayyidu	البديع – albadi>’u
الشمس – asysyamsu	الجلال – aljala>lu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون — ta'ljiz\u>na

إن — inna

النوء — an-nau'

أمرت — umirtu

شيء — syai'un

أكل — akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il atau kata kerja, isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain. Hal ini karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وإن الله لهو خير الر ازقين Wainnalla>halahua khia>arra>ziqi>n

فأ وفو الكيل والميزان Fa auful-kaila wal-mi>za>n

إبراهيم الخليل Ibra>hi<mul-Khalil

بسم الله مجر اها ومر ساها Bismilla>hi Majreha> wa Mursa>ha>

والله على الناس حج البيت من Manistata>'a ilaihi sabi>la

استطاع إليه سبيل

9. Pemakaian Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan

kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول	Wa ma> Muhammadun illa> rasu>l
إن أول بيت وضع للناس	Inna awwala baitin wudia linna>si
الذي يكة مبارك	Lalazi> bibakkata muba>rakan
شهر رمضان الذي أنزل فيه القرآن	Syahru Ramada>n al-lazi> unzila fi>h al-Qur'a>nu
ولقد راه بالأفق المبين	Walaqad ra'a>hu bil-ufuq al-mubi>n
الحمد لله رب العالمين	Alhamdu lilla>hi rabbi a>lamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نضرمين الله وفتح قريب	Nasrun minalla>hi wa fathun qarib
الله الأمر جميعا	Lilla>hil amru jam>'in
والله بكل شيء عليم	Walla>hu bikulli syai'in 'ali>m

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transiterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

“...Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ? sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”*



* Prof. Soenarjo, dkk. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: C.V. Thoha Putra, , 1982), hlm. 747

PERSEMBAHAN

*Kepada :
Almamaterku,
Skripsi ini kupersembahkan.*



ABSTRAK

Nama 'Ali Abd ar-Raziq tidak bias begitu saja ditinggalkan kalau kita mengkaji tentang hubungan agama dan Negara dalam dunia Islam. Dalam percaturan intelektual dan politik Islam, kontribusi pemikiran dari salah seorang ulama al Azhar ini sangat signifikan, meskipun bersamaan dengan itu ia menuai badai kritik dan kecaman dikarenakan pemikiran dan gagasannya yang kontroversial.

Hampir dapat dipastikan, diskursus tentang hubungan Islam dan negara di dunia Islam manapun, nama 'Ali 'Abd ar-Raziq dan gagasan politiknya akan selalu disinggung. Inti pendapat kontroversial 'Ali 'Abd ar-Raziq adalah tidak adanya negara Islam. Islam menurut 'Ali 'Abd ar-Raziq adalah agama moral. "Aku diutus tidak lain untuk menyempurnakan akhlak yang mulia," demikian sabda Nabi SAW. Tugas utama Nabi adalah menyampaikan risalah kenabian yang berisi tentang ajaran moral. Sampai akhir hayatnya Nabi SAW tidak pernah menyatakan tentang bentuk pemerintahan serta sistem politik seperti apa yang mesti diterapkan setelah beliau wafat untuk membangun komunitas Muslim. Maka dari itu, menurut Ali 'Abd ar-Raziq asumsi yang menyatakan perlunya mendirikan negara dengan system, peraturan perundangan serta pemerintahan yang islami adalah sesuatu yang keliru.

Dari uraian tersebut ada hal yang menarik yang menjadi pertanyaan bagi penulis yakni bagaimanakah dasar pijak yang digunakan Ali Abd ar-Raziq dalam pemikirannya yang secular. Baik itu pijakan teologi, epistemology maupun methodologi. Kajian politik yang cukup singkat ini di posisikan sebagai telaah terhadap pemikiran Ali Abd ar-Raziq yang dalam hal ini dianggap secular dalam hal pemahamannya tentang relasi agama dan negara.

Dikarenakan kajian ini merupakan studi tokoh, maka, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosio-historis. Dimaksudkan sebagai suatu metode pemahaman terhadap suatu hasil pemikiran dengan melihatnya sebagai suatu ide yang mempunyai kesatuan mutlak dengan waktu, tempat, kebudayaan dan lingkungan dimana sipemikir tinggal dan memunculkan ide tersebut.

Berdasarkan metode yang digunakan maka terungkap bahwa pijakan teologi yang dijadikan pedoman adalah pijakan al-Qur'an. Argumentasinya ini dibangun di atas dasar beberapa ayat al-Qur'an. Dengan mengutip beberapa ayat al-Qur'an 'Ali 'Abd ar-Raziq menjustifikasi pemisahan antara otoritas agama dengan otoritas politik dan Muhammad SAW hanyalah seorang rasul, diutus untuk menyampaikan wahyu Tuhan pada manusia dan bukan yang lain.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Illahi, yang atas rahmat dan hidayah-NYA, penyusun telah sampai kepada apa yang diasakan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “AGAMA DAN NEGARA MENURUT ALI ABD AR-RAZIQ (Suatu Telaah Dimensi Episteme)” walaupun dengan waktu yang relatif lama namun berkat limpahan rahmat-NYA sampai juga pada titik akhir.

Rasa syukur yang tidak terhingga penyusun haturkan ke hadirat Illahi atas hidayah dan inayah NYA pada diri penyusun. Selain itu, penyusun sampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Muzairi, MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
2. Bapak H. Drs. H. A. Singgih Basuki, MA. Selaku Pembimbing I
3. Bapak H. Zuhri, M.Ag. Selaku Pembimbing II.
4. Bapak dan Ibu yang telah memberikan segala doa dan restunya kepada penyusun sehingga sampai pada apa yang diharapkan.
5. Teman-teman, serta semua pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian karya ini, tiada yang dapat kami berikan sebagai balas jasa selain permohonan kepada-Nya semoga apa yang telah kalian berikan adalah ibadah..

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu, saran maupun kritik konstruktif sangat penyusun harapkan. Semoga

karya ini dapat bermanfaat dan memiliki nilai pengabdian di sisi Allah SWT.

Amin..

Yogyakarta, 1 Hijriyah, 1428 H
20 Januari 2007 M

Penyusun

Ahmad Yassaroni



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	iii
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiii

Bab I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
D. Metode Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	14

Bab II. BIOGRAFI 'ALI 'ABD AR-RAZIQ

A. Riwayat Hidup Ali Abd ar-Raziq	15
B. Latar Belakang Pendidikan 'Ali 'Abd ar-Raziq.....	17
C. Kondisi Sosio-Kultural dan Sosio-Politik Mesir.....	20
D. Pergolakan Pemikiran di Universitas al-Azhar.....	31

Bab III. PEMIKIRAN POLITIK 'ALI 'ABD AR-RAZIQ

A. Agama dan Negara	41
B. Bentuk Negara	74
Bab IV. DASAR PIJAK PEMIKIRAN ‘ALI ‘ABD AR-RAZIQ	
A. Pijakan Teologi	81
B. Pijakan Epistemologis dan Methodologi.....	96
Bab. V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran-saran	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertengahan abad ke-18 adalah sebuah masa yang tidak bisa begitu saja dilupakan oleh Dunia Muslim, karena pada masa itulah Dunia Muslim mulai dikejutkan dengan kehadiran peradaban yang begitu berbeda. Peradaban tersebut tersebut muncul karena kedatangan bangsa Eropa dengan alam sekulernya –yang memisahkan lembaga sosial-politik dengan keagamaan-- yang memisahkan antara lembaga sosial-politik dengan keagamaan- telah melahirkan berbagai respons dari para pemikir di Dunia Muslim, yang saat itu terkungkung dalam pemahaman Islam Ortodoks.¹

Memang sudah sewajarnya bahwa setiap hal yang baru ditakdirkan melahirkan respons pada tiga hal. Pertama, Menolak. Mereka yang melakukan hal ini percaya, bahwa Barat hanya akan menularkan keburukan bagi peradaban Arab. Jika ada kebaikan yang muncul, kelak lambat laun kebaikan itu akan berubah menjadi keburukan juga. Selain itu, mereka yang menolak, juga takut, bahwa dengan adanya pengaruh barat, peran mereka yang sudah mapan dimasyarakat akan terpinggirkan. Kedua, Menerima. Penerimaan dilakukan hanya oleh percaya, bahwa untuk mengangkat derajat Bangsa Arab dibutuhkan sebuah hal yang baru, yang pada saat itu solusinya adalah peradaban Barat. Ketiga, Menolak sambil

¹ Blogroll, *Pemikiran Liberal di Dunia Arab: Sebuah tamasya pemikiran agama dan nasionalisme*, dalam <http://newhistorian.wordpress.com/tag/blogroll/>, hlm. 01.

Menerima. Artinya ada beberapa hal dari peradaban Barat yang mereka tolak, tetapi mereka pun menerima bagian lainnya.

Sedangkan persentuhan dunia Muslim dengan Eropa secara formal diawali pada tahun 1798, ketika Napoleon Bonaparte menaklukkan Mesir dan kemudian mengangkat Muhammad Ali sebagai Gubernurnya.² Muhammad Ali yang diangkat sebagai Gubernur pertama oleh Napoleon Bonaparte telah menempatkan Mesir sebagai Negara Muslim pertama yang menerima modernisasi setelah sebelumnya menjadi wilayah pertama yang dikuasai oleh Eropa tepatnya Prancis. Muhammad Ali melakukan modernisasi Mesir disegala bidang hingga dikemudian hari, setelah melewati hitungan hampir satu abad menempatkan Mesir dalam situasi liberal (*liberal age*). Situasi liberal memunculkan gagasan tentang pemisahan antara agama, kebudayaan dan politik di Mesir yang didukung oleh banyak cendekiawan.³

Menurut Charles Kurzman (sosiolog dari Universitas of North Carolina, Amerika Serikat), Islam liberal lahir berakar pada Syah Waliyullah (1703-1762) dari India. Setelah itu bermunculan tokoh Islam, seperti Jamaluddin al-Afghani (1838-1897) di Afghanistan, Sayyid Ahmad Khan (1817-1898) di India, dan tokoh Islam liberal Mesir adalah

² Invasi Napoleon Bonaparte ke Mesir dan munculnya masa kebangkitan dengan banyak berdirinya Negara-negara independent yang mengatasnamakan nasionalisme serta runtuhnya kekhalifahan usmaniyah di Istanbul, Turki disebut sebagai awal dimulainya pemikiran modern kontemporer Arab. Lihat A. Luthfi as Syaikani, "Tipologi dan Wacana", dalam *Jurnal Paramadina* <http://www.media.isnet.org/islam/Paramadina/Jurnal> hlm. 2

³ Shahrin Harahap, *al-Qur'an dan Sekularisasi, kajian kritis terhadap pemikiran Thoha Husen* (Jogjakarta, Tiara Wacana, 1994) hlm. 26

Muhammad Abduh (1849-1905). Para tokoh Islam liberal itu, menurut Kurzman, berpendapat bahwa keyakinan agama tidak boleh menduga-duga dan merasa puas dengan semata-mata *taklid* (mengikuti) terhadap para pendahulunya.

Berdasarkan pengelompokannya, menurut Masykuri Abdillah, Muhammad Abduh masuk dalam kelompok modernis. Kelompok ini percaya bahwa Islam hanya mengatur dasar-dasar masalah keduniaan (kemasyarakatan), tapi secara teknis bisa mengadopsi sistem lainnya. Sedangkan cendekiawan Mesir lainnya yang sepakat dengan gagasan Islam liber tersebut adalah 'Ali 'Abd ar-Raziq (1888-1966), di sini 'Ali 'Abd ar-Raziq Masuk dalam kelompok sekuler. Dalam pandangan kelompok ini Islam tidak mengatur masalah kedunaan.⁴

'Ali 'Abd ar-Raziq yang memberikan rumusan intelektual yang terbuka terhadap kecenderungan pemecahan masalah hubungan antara agama, kebudayaan dan politik.⁵ 'Ali 'Abd ar-Raziq adalah ilmuwan agama sekaligus menjadi Hakim pada Mahkamah Syariah di al-Mansyurah Mesir dan dikenal sebagai seorang intelektual yang paling kontroversial berkaitan dengan pemikirannya tentang pemisahan antara batas wilayah keagamaan dan politik.

⁴ Kholis Bahtiar Bakri, "Melawan Ekstremisme Menuai Kesesatan", dalam *Gatra*, 08 Desember 2001. hlm. 72 – 73.

⁵ Fazlul Rahman, *Islam dan modernitas tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhammad (Bandung, Pustaka, 1997), hlm. 36.

Munawir Sjadzali misalnya, mengatakan bahwa 'Ali 'Abd ar-Raziq termasuk tokoh pemikir Islam yang berpendirian bahwa adalah agama seperti dalam pengertian Barat. Maksudnya agama tidak ada hubungannya dengan urusan kenegaraan. Menurut kelompok ini Nabi berkedudukan seperti Rasul lainnya yang hanya mengajak kepada kehidupan yang mulia serta menjunjung budi pekerti yang luhur dan pengutusannya tidak pernah dimaksudkan untuk mendirikan atau mengepalai suatu Negara.⁶ Pemikiran-pemikirannya tertuang dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 1925 dengan judul; *al Islam wa Ushul al Ahkam*, Islam dan Dasar-dasar pemerintahan. 'Ali 'Abd ar-Raziq termasuk pemikir liberal yang menyuarakan perbedaan (*distinction*) yang ketat antara Islam dan Negara.⁷ Hal ini tidak aneh karena pada dasarnya kerangka pemikiran 'Ali 'Abd ar-Raziq merupakan kelanjutan dari pembaharuan yang telah dirintis oleh Muhammad Abduh. Dengan menggunakan anteseden-anteseden hukum dan sejarah dari teori politik Sunni dia menuliskan karyanya yang mengundang perdebatan pada masa itu bahkan sampai sekarang.⁸ Inti dari pendapat kontroversial 'Ali 'Abd ar-Raziq yang tertuang dalam buku *al Islam wa Ushul al Ahkam* adalah tidak adanya pemerintahan atau Negara Islam. Islam, demikian menurut 'Ali 'Abd ar-Raziq adalah agama moral.

⁶ Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara, ajaran, Sejarah dan Pemikiran* (Jakarta: UI Press, edisi kelima, 1993), hlm. 1.

⁷ Banyak penulis yang mengklasifikasikannya sebagai seorang muslim liberal, misalnya Leonard Binder, *Islam Liberal, kritik terhadap ideologi pembangunan*, terj Imam Muttaqin (Bandung: Pustaka Pelajar, 2001).

⁸ Hamed Inayat, *Reaksi Politik Sunni dan Syiah, pemikiran Politik Islam Modern menghadapi Abad 20*, terj. Asep Hikimat (Bandung, Pustaka, 1998) hlm. 96.

“aku diutus tidak lain hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia,” demikian sabda Nabi SAW. Tugas utama Nabi adalah menyampaikan risalah kenabian tentang moral. Sampai akhir hayatnya Nabi tidak pernah menyatakan tentang bentuk serta system politik seperti apa yang mesti diterapkan, setelah beliau wafat, untuk membangun komunitas umat Islam.

Maka dari itu, menurut 'Ali 'Abd ar-Raziq, asumsi yang menyatakan perlunya mendirikan Negara dengan system, peraturan perundangan serta pemerintahan yang “islami” adalah sesuatu yang keliru dan melenceng jauh dari kenyataan sejarah. Dengan demikian, apa yang misalnya dikatakan sebagai “*system khilafah*”, “*system imamah*” itu semua bukanlah suatu keharusan lagi bagi kaum muslimin untuk mendirikannya, karena bukan merupakan bagian dari Islam.⁹ *Khilafah* dan *Imamah* adalah lembaga yang bersifat politik yang diproyeksikan untuk menopang kepentingan-kepentingan politik. Kepentingan politik adalah urusan duniawi yang tidak ada kaitannya sama sekali dengan Islam sebagai agama. Islam adalah agama tauhid. Artinya, agama yang mengajarkan keyakinan kepada para penganutnya yang disampaikan melalui Muhammad sebagai media yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan urusan Negara atau pemerintahan. Pada intinya menurut 'Ali 'Abd ar-Raziq hubungan antara agama dan Negara adalah terpisah, yakni disatu sisi agama bersifat vertikal dalam hubungannya antara manusia

⁹ 'Ali 'Abd ar-Raziq, *Islam dan Dasar-dasar Pemerintahan*, terj. M. Zaid Su'udi, (Jogjakarta, Jendela, 2002), hlm. xiv.

sebagai makhluk dan Tuhan sebagai khalik atau pencipta, sedang di sisi lain Negara adalah urusan manusia yang bersifat horizontal.

Selanjutnya pemisahan antara agama dan Negara atau pemerintahan dalam penelitian ini disebut dengan menggunakan istilah sekuler, walaupun pada dasarnya kata sekuler atau sekularisme itu mengundang kerancuan dan kesalahpahaman. Dari sisi kemunculannya, ia tidak lepas dari ilmu, karena secara historis berkaitan dengan pengajaran ilmu-ilmu rasional di sekolah, sebagai bandingan pengajaran agama di gereja.¹⁰ Oleh karena itu kata ini merupakan pencarian, atau aktifitas rasional (rasionalisme) dan juga merupakan kecenderungan bebas (liberalisme). Kata ini menjadi madzhab yang memberi kecenderungan humanis, memiliki muatan liberal, dan bentuk rasional. Oleh karenanya pembicaraan tentang dimensi sekular di dalam pengalaman keagamaan Islam, pada saat yang sama merupakan pembicaraan tentang tendensi-tendensi rasionalistik, liberal, dan humanis, berbeda dari yang disangkakan dan bertentangan dengan mercka yang menafikannya. Selanjutnya dari uraian tersebut dapat memberikan penjelasan tentang istilah sekularisme 'Ali 'Abd ar-Raziq yang mengandung kontroversial di kalangan pemikir Islam pada umumnya.

¹⁰ Ali Harb, *Kritik Kebenaran*, terj. Sunarwoto Dema (Jogjakarta: LKiS, 2004) hlm. 77

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latarbelakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dasar pijak Theologi yang digunakan 'Ali 'Abd ar-Raziq sehingga dapat memunculkan ide-ide sekuler.
2. Bagaimana dasar pijak epistemologi dan metedologi yang digunakan 'Ali 'Abd ar-Raziq tentang ide-ide sekulernya.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menemukan dasar pijak yang digunakan 'Ali 'Abd ar-Raziq, baik itu pijakan teologi, epistemologi atau metedologi, dalam pemikirannya yang sekuler.
2. Merealisasikan teori politik 'Ali 'Abd ar-Raziq dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sekaligus praktis.¹¹ Yang pertama penelitian ini menjadi usaha konstruktif dan kontributif bagi perluasan studi Islam, terutama kajian terhadap pemikiran tokoh muslim liberal seperti 'Ali 'Abd ar-Raziq dalam wilayah pemikiran Islam. Dalam rangka berpartisipasi mengguncang kemampuan berpikir, mendobrak kejumudan dan kebekuan, menghapus lamunan semu liberalisme di dunia Islam serta membebaskan umat dari

¹¹ Penjelasan Ilmiah, mempunyai dua tujuan spesifik sekaligus, yaitu praktis dan teoritis. Lihat Marx B. Woodhouse, *Berfilsafat: Sebuah langkah awal*, terj. Ahmad Norma Permata (Jogjakarta, Kanisius, 2000) hlm. 37.

belenggu pembodohan dan penindasan. Di samping itu penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan Islam di tengah-tengah gejolak munculnya isu-isu kontemporer dalam diskursus keagamaan.

Pada gilirannya yang juga tidak kalah pentingnya adalah bagian kegunaan formal penelitian ini, yaitu sebagai bagian persyaratan guna meraih gelar kesarjanaan program S-1 dalam bidang ilmu Aqidah dan Filsafat pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library reseach*) yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis.¹²

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosio historis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui latar belakang sosio kultural dan sosio politik seorang tokoh, karena pemikiran seorang tokoh merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya itu.

Metode sosio historis dimaksudkan sebagai suatu metode pemahaman

¹² Deskripsi berarti menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, dan untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala/frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Analisis adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap obyek yang diteliti dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain untuk memperoleh kejelasan mengenai halnya. Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 47

terhadap suatu hasil pemikiran dengan melihatnya sebagai suatu ide yang mempunyai kesatuan mutlak dengan waktu, tempat, kebudayaan dan lingkungan dimana sipemikir tinggal dan memunculkan ide tersebut. Di samping itu pendekatan filosofis juga mewarnai penelitian ini, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mencari kebenaran dari suatu teori atau berusaha menautkan sebab dan akibat serta berusaha menafsirkan pengalaman-pengalaman manusia agar dapat dimengerti dan dipahami secara seksama.¹³

3. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

Karena kajian ini adalah kepustakaan, maka sumber data yang digunakan adalah buku-buku atau tulisan-tulisan baik dalam jurnal maupun skripsi yang ada hubungannya dengan pemikiran tokoh terkait. Adapaun karya-karya yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain; *al Islam wa Ushul al Ahkam* atau Islam dan Dasar-dasar Pemerintahan karya 'Ali 'Abd ar-Raziq yang diterjemahkan oleh M. Zaid Su'udi, sebagai sumber data utama atau primer. Sedangkan beberapa buku lain seperti; *Islam dan Tata Negara, Sejarah, Ajaran dan Pemikiran* karya Munawir Sjadzali, *Islam dan Khilafah*, kritik terhadap buku *al Islam wa Ushul al Ahkam*, karya M. Diya adh Din ar-Rayis, digunakan sebagai sumber data pelengkap atau sekunder. Serta beberapa tulisan dalam jurnal maupun skripsi.

¹³ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.

4. Analisa Data

Setelah data-data terkumpul dilakukan analisis data secara kualitatif dengan menggunakan beberapa metode yaitu: *Descriptive*, dengan menggambarkan, membahasakan pemikiran 'Ali 'Abd ar-Raziq. *Interpretasi*, peneliti akan melakukan interpretasi mengenai pokok pemikiran 'Ali 'Abd ar-Raziq, dan berusaha menyelami konsep dan aspek pemikiran untuk menangkap pokok pemikiran 'Ali 'Abd ar-Raziq. Kerangka dan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini, sedapat mungkin terarah pada obyek kajian.¹⁴

E. Tinjauan Pustaka

'Ali 'Abd ar-Raziq bukan orang asing dalam dunia pemikiran Islam. Pemikiran-pemikirannya mendapatkan respon yang luar biasa, terutama mengenai sistem politik yang di bawahnya. Maka tak heran bila pemikiran-pemikirannya banyak dikaji dalam diskusi-diskusi dan seminar-seminar, bahkan menjadi kajian yang mendalam bagi kajian-kajian ilmiah. Seperti skripsi, tesis dan jurnal-jurnal pemikir Islam liberal.

Setelah melakukan telaah pustaka, kajian tentang pemikiran 'Ali 'Abd ar-Raziq sudah banyak diapresiasi secara cukup cerdas baik dalam sebuah karya buku maupun tulisan ilmiah yang lain. Beberapa diantaranya seperti yang dilakukan oleh Munawir Sjadzali dalam bukunya Islam dan Tata Negara, ajaran, Sejarah dan Pemikiran, menjelaskan beberapa poin tentang pemikiran 'Ali 'Abd ar-Raziq yang

¹⁴ Peter Connolly (ed.), *Aneka Pendekatan Study Agama*, Terj. Imam Khoiri (Jogjakarta: LKiS, 1999), hlm. 63-64.

beliau ambil dari buku *al Islam wa Ushul al-Ahkam* karangan 'Ali 'Abd ar-Raziq. Menurutny inti daripada paham politik 'Ali 'Abd ar-Raziq adalah bahwa Nabi Muhammad SAW adalah semata-mata seorang utusan Allah untuk mendakwakan agama murni tanpa maksud untuk mendirikan Negara. Nabi tidak mempunyai kekuasaan duniawi, Negara ataupun pemerintahan. Nabi tidak mendirikan kerajaan dalam arti politik atau sesuatu yang mirip dengan kerajaan. Dia adalah Nabi semata seperti halnya para Nabi sebelumnya. Dia bukan raja, bukan pendiri Negara dan tidak pula mengajak umat untuk mendirikan kerajaan duniawi.¹⁵

'Ali 'Abd ar-Raziq mengutip beberapa ayat al-Qur'an yang menyatakan bahwa tugas Nabi terbatas pada berdakwah dan mengajak pada manusia agar mencari keselamatan duniawi dan ukhrawi dengan menerima Islam, dan Allah tidak memberikan hak kepada Nabi untuk memaksa orang masuk Islam. Namun demikian di sisi lain 'Ali 'Abd ar-Raziq memperlihatkan kesulitan dalam hal bagaimana memberikan pembenaran kepada perintah al-Qur'an kepada Nabi supaya melakukan jihad *fi sabilillah*, yang diartikan perang di jalan Allah, karena jihad dapat atau bahkan sering berarti pengguna kekerasan. Hal ini bertentangan dengan pendapatnya sendiri yaitu bahwa Nabi tidak berhak memaksakan ajarannya.¹⁶

Sedangkan Diya adh Din ar-Rayis dalam buku *al Islam wa al Khilafah fi aal Asril Hadist (Naqd kitab al Islam wa Ushul al Ahkam)*

¹⁵ Munawir Sjadzali, *op. cit.*, hlm.142

¹⁶ Ibid., hlm. 144

karya 'Ali 'Abd ar-Raziq, yang diterjemahkan menjadi *Khilafah*, kritik terhadap buku Islam dan Dasar-dasar pemerintahan. Dapat dikatakan merupakan buku yang secara lengkap mengkaji sekaligus mengkritisi pemikiran 'Ali 'Abd ar-Raziq. Dalam buku ini misalnya ditunjukkan beberapa tumpukan kekeliruan yang dilakukan oleh 'Ali 'Abd ar-Raziq dalam memahami kekhilafahan, terutama yang berkaitan dengan asumsi-asumsi dasar yang digunakan serta kerangka teori yang dipakai. Dikatakan misalnya 'Ali 'Abd ar-Raziq keliru dalam memahami tentang khilafah yang diungkapkan oleh al-Qur'an. 'Ali 'Abd ar-Raziq dikatakan tidak memahami makna khilafah yang digunakan dalam al-Qur'an, karena ia mengartikan kata khilafah salah secara tata bahasa arab. Sekalipun demikian buku ini tampak lebih menekankan kepada aspek pembentukan teori atau pemikiran serta hasil yang dicapai dalam karya 'Ali 'Abd ar-Raziq. Pendekatan yang bertumpu pada dampak dari pandangan yang dihasilkan oleh 'Ali 'Abd ar-Raziq belum menjadi bahasan penting. Padahal suatu teori tidak semata-mata kebenarannya ditentukan oleh sejauhmana teori itu sesuai dengan ajaran, tetapi sejauhmana pula dampak positif maupun negatif yang bisa dihasilkan ketika teori itu harus diaplikasi dalam dunia nyata.

Tulisan lain yang mengkaji mengenai 'Ali 'Abd ar-Raziq adalah tulisan Yusdani "Pemikiran Politik 'Ali 'Abd ar-Raziq" dalam jurnal

hukum Islam *al Mawarid*.¹⁷ Seperti yang nampak dalam judulnya, tulisan ini merupakan deskripsi mengenai pemikiran politik 'Ali 'Abd ar-Raziq. Namun pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini lebih ditujukan dari sisi hukum Islam. Dengan pendekatan ini, dalam kesimpulannya, Yusdani menyebutkan bahwa menurut 'Ali 'Abd ar-Raziq tidak ada ketegasan perintah pembentukan khilafah dalam Islam. Di samping itu masalah khilafah adalah semata-mata masalah yang lebih bergantung kepada manusia tidak ada kaitannya dengan al-Qur'an maupun hadist.

Sedangkan skripsi yang ditulis oleh Didin Shalahudin yang berjudul pandangan 'Ali 'Abd ar-Raziq tentang pemerintahan dalam Islam sebatas membahas tentang pandangan 'Ali 'Abd ar-Raziq tentang kedudukan khilafah dan pemerintahan dalam Islam serta dampaknya dalam dunia politik riil umat Islam.

Dari tinjauan di atas kajian maupun *kritikan* yang dilontarkan lebih banyak diarahkan kepada teori atau interpretasi atas ajaran yang dilakukan oleh 'Ali 'Abd ar-Raziq sendiri. Di mana sekulerisme 'Ali 'Abd ar-Raziq tanpa disadari lebih banyak dipraktekkan oleh banyak Negara terutama Negara-negara yang begitu gencar dalam melakukan modernisasi, seperti Mesir, Turki, Indonesia dan lain-lain. Oleh karena itulah dalam kajian ini, pengkajian terhadap sekularisme 'Ali 'Abd ar-Raziq menjadi sesuatu yang penting. Hal ini sekaligus menghadapkan kebenaran teori politik 'Ali 'Abd ar-Raziq dengan teori-teori yang ada dalam Islam.

¹⁷ Yusdani, *Pemikiran Politik 'Ali 'Abd ar-Raziq*, Jurnal Hukum Islam, al-Mawarid, edisi VI. Fak. Syaria'ah UII (Jogjakarta: 1997), hlm. 85-87.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini akan diuraikan dengan sistematika pembahasan yang terdiri dengan beberap bab sebagai berikut;

Bab Pertama, pada bab pertama ini berisi dengan Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Kegunaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, dan akan diakhiri dengan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, bab ini akan mengulas tentang kehidupan ‘Ali ‘Abd ar-Raziq, baik itu mengenai riwayat hidup ‘Ali ‘Abd ar-Raziq, latar belakang pendidikannya maupun kondisi sosio-kultar, sosio-politik pada masa ‘Ali ‘Abd ar-Raziq menjalani hidupnya dan pergolakan pemikiran di Universitas al-Azhar. Lalu penjelasan tentang pemikiran politik ‘Ali ‘Abd ar-Raziq, yang meliputi pengertian hubungan agama dan Negara dan bagaimana seharusnya bentuk negara disuguhkan pada bab ketiga.

Bab keempat, penyusun berusaha menemukan dasar pijak yang digunakan oleh ‘Ali ‘Abd ar-Raziq mengenai pemikirannya tentang konsep pemisahan antara agama dan Negara, baik itu dari segi pijakan teologis, pijakan epistemologis maupun pijakan methodologis yang digunakannya. Dan diakhiri dengan bab kelima yang memuat kesimpulan dari penelitian ini, termasuk kritik, dan kesan.

BAB V
PENUTUP
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian di bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang bisa ditarik di bab ini adalah sebagai berikut :

1. Ali 'Abd ar-Raziq dalam *al-Islam wa ushul al-Hukm* menyatakan bahwa Islam tidak mengajarkan suatu bentuk pemerintahan seperti dalam pengertian modern. Persoalan sistem, struktur, atau teori politik dan pemerintahan yang hendak dipraktikkan merupakan hasil dari ijtihad pemeluk-pemeluknya. Lebih lanjut ia menyebutkan, bahwa al-Qur'an tidak pernah menyebut khalifah; artinya kekhalifahan bukanlah bagian dari dogma Islam. Ide tentang kekhalifahan dibuat oleh kitab-kitab fiqh yang disusun beberapa abad setelah wafatnya Nabi.

Secara teologis, 'Ali 'Abd ar-Raziq mendasarkan dirinya pada al-Qur'an yang dalam penafsirannya tidak mengajarkan konsep tentang sistem politik tertentu tetapi hanya soal soal kemasyarakatan (mu'amalat). Al-Qur'an menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW

tidak diutus untuk mendirikan negara Islam di Madinah dan Islam tidak bisa sesuai begitu saja dengan berbagai sistem sosial yang ada.

2. Secara metodologis, corak penafsiran Ali 'Ali 'Abd ar-Raziq merupakan kecenderungan dari *reader-response theory*. Dengan ini Ali Abd ar-Raziq hendak mengatakan bahwa pesan Allah yang diturunkan pada teks al-Qur'an melalui Nabi Muhammad itu tidak hanya di pahami secara tekstual, juga bisa di pahami secara kontekstual dan menyeluruh dengan tidak membatasi diri pada teks dan konteks ketika al-Qur'an turun. Namun pandangan ini sedikit dibalik dengan lebih memperhitungkan konteks pembaca dan bukan konteks teks tersebut muncul.

Sedangkan secara epistemologis, 'Ali 'Abd ar-Raziq Abd al-Raziq menganut konstruktivisme sosial, yakni melihat sesuatu sebagai terkonstruksi secara sosial. Konstruksi ini lebih merupakan konstruksi suhyek terhadap obyeknya. Sehingga tidak mengherankan jika 'Ali 'Abd al-Raziq mengajukan argumentasi bahwa sebuah sistem politik adalah hasil dari rekayasa manusia dan bukan sesuatu yang bersifat Ilahiah dan *taken for granted*.

B. Saran

Upaya menghadirkan basis hukum bagi persoalan-persoalan sosial dan politik merupakan usaha yang tak pernah berakhir. Apalagi ketika memasuki sebuah dunia yang disarati dengan kepentingan. Dalam dunia seperti ini mau tak mau kita juga

harus mencari terobosan-terobosan baru dalam rangka mencari pendasaran agama yang lebih membebaskan.

Pada titik ini kita tentu tidak bisa lagi mengandalkan pendekatan-pendekatan atau metode-metode penarikan hukum *in the old fashion*. Kita perlu membuka diri terhadap perubahan-perubahan yang tengah dan akan terus berlangsung sekaligus membuka diri terhadap segala sesuatu yang akan membuka pemahaman yang lebih jauh. Segala bentuk absolutisme hanya akan membelenggu pikiran.

Dengan pendekatan baru maka penelitian lanjutan tentu akan sangat tercerahkan terutama dalam upaya menguak dan mempercanggih politik Islam sehingga akan menjadi sebuah disiplin khusus yang punya bidang

Daftar Pustaka

- Attas, Muhamad an-Naquib al. *Islam dan Sekularisme*, terj. Karsidjo Djoyosuwarno. Bandung: Pustaka Salaman, ITB, 1981
- Azhari, Muhamad Thahir. *Negara Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- , *Negara Hukum: Suatu studi tentang Prinsip-prinsipnya dilihat dari Hukum Islam Implementasinya pada Priode Negara Madinah dan Masa Kini*, cet. I. Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Azra, Azyumardi *Pergolakan Politik Islam* Jakarta: Paramadina, 1996
- Bahy, Muhamad al. *Islam dan Sekularisme, Antara Cita-cita dan Kenyataan*. Solo: Ramadhani, 1988
- Bakrie, Oemar. *Islam Menentang Sekularisme*. Jakarta: Mutiara, 1984
- Binder, Leonard. *Islam Liberal, kritik terhadap ideologi pembangunan*, terj Imam Muttaqin. Bandung: Pustaka Pelajar, 2001
- Black, Anthony. *The History of Islamic Political Thought*. Edinburgh University Press, 2001
- Budiardjo, Mirriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia, 1997
- Cantay, Hasan Basyri. "Kebudayaan Islam di Daerah-daerah Turki" dalam Kenner W. Morgan (ed.) *Islam Jalan Mutlak*, terj. Abusalamah. Jakarta: P.T. Pembangunan, 1963
- Connoly, Peter (ed.). *Aneka Pendekatan Study Islam*. Jogjakarta: LKiS, 1999
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al Qur'an, 1971.
- Donohoe, John J. dan John L. Esposito. *Islam dan Pembaharuan*, terj. Machsun Husein. Jakarta: Rajawali Press, 1993
- Efendy, Bahtiar. *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktek Politik Islam di Indonesia*, cet. I. Jakarta: Paramadina, 1998

- Efendy, Bahtiar, *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktek Politik Islam di Indonesia*, cet. I (Jakarta: Paramadina, 1998)
- Effendy, Abdel Wahab El, *Masyarakat Tak Bernegara*, terj. Amiruddin ar Rani, (Jogjakarta: LkiS, 1994).
- Ensiklopedi Islam I, judul: Ali Abd al Raziq
- Faksh, Mahmud A., "*Teori-teori tentang Negara dalam Pemikiran Politik Islam*", dalam *Majalah Nuansa* (Jakarta: Desember, 1984)
- Fish, Stanley, *Is There a Text in This Class?: The Authority of Interpretive Communities* (Cambridge: Harvard University Press, 1980)
- Ghani, Soelistiyani Ismail, *Pengantar Ilmu Politik*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984).
- Hadiwiyono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat Barat*, (Jogjakarta: Kanisius, 1985).
- Hamid, A. Shamad, *Islam dan Pembaruan: Sebuah Kajian tentang Aliran Modern dan Permasalahannya* (Surabaya: Bina Ilmu, 1984)
- Hanafi, Hasan dan Muhamad Abid al Jabiri, *Membunuh Setan Dunia, Meleburkan Timur dan Barat dalam Wacana Kritik dan Dialog*, terj. Umar Bujhori, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2003).
- Harahap, Shahrin, *al-Qur'an dan Sekularisasi, kajian kritis terhadap pemikiran Thoha Husen*, (Jogjakarta, Tiara Wacana, 1994)
- Harb, Ali, *Kritik Kebenaran*, terj. Sumaiwoto Dema, (Jogjakarta: LKiS, 2004).
- Hidayat, Kamaruddin, *Memahami Bahasa Agama, Sebuah Kajian Heurmenetik*, (Jakarta: Paramadina, 1996).
- Husen, IIsan Ibrahim, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, terj. Djahdan Humam (Yogyakarta. Kembang, 1989)
- Huwaiddi, Fahmy, *Demokrasi Oposisi dan Masyarakat Madani*, terj. Muhamad Abdul Ghafar EM, (Bandung: Mizan, 1996).
- Inayat, Hamed, *Reaksi Politik Sunni dan Syiah, pemikiran Politik Islam Modern menghadapi Abad 20*, terj. Asep Hikimat, (Bandung, Pustaka, 1998)
- Ismail, Faisal, *Percikan Pemikiran Islam*, (Jogjakarta: Bina Usaha, 1984).

- Karim, M. Rusli, *Agama, Modernisasi dan Sekularisasi*, (Jogjakarta: Tiara Wacana, 1994).
- Khasanah, Nur, *Ali Abdur Roziq dan Pemikiran Politiknnya* (Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1996)
- Lubis, Nur A. Fadli, *Hukum Islam dan Kerangka Teori Fiqih dan Tata Hukum Indonesia*, cet. I (Medan: Pustaka Widyasarana, 1995)
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i, *Ukhuwah Islamiah dan etika al-Qur'an dalam Satu Islam Sebuah Dilema* (Bandung: Mizan, 1986)
- Maarif, Syafii, *Islam dan Masalah Kenegaraan*, (Jakarta: LP3ES, 1996).
- Masdar, Umaruddin, *Menbaca Pikiran Amin Rais dan Gus Dur tentang Demokrasi*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1999).
- Musa, Yusuf, *Politik dan Negara Dalam Islam*, terj. M. Thalib, (Surabaya: al Ikhlas, 1990).
- Muthahari, Murtadla, *Falsafah Kenabian*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1991).
- Nasution, Harun dan Azyumardi Azra, *Perkembangan Modern dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Obor, 1985)
- Nasution, Harun, *Islam dan Pembaharuan* (Jakarta: UI Press, 1982)
- , *Islam Rasional: gagasan dan pemikiran* (Bandung: Mizan, 1995)
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001).
- Noer, Delian, *Pemikiran politik di Negara Barat*, cet. II (Jakarta: Rajawali 1997), hlm. 89
- Pardoyo, *Islam dan Sekularisme*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993).
- Rahman, Fazlul, *Islam dan modernitas tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhammad (Bandung, Pustaka, 1997)
- Rais, Dhiya ad-Din ar, *Islam dan Khilafah: Kritik terhadap Buku Khilufah dan Pemerintahan dalam Islam, Ali Abdur Raziq*, terj. Afif Muhamad, (Bandung: Pustaka, 1985.)
- Rasjidi, H. M., *Koreksi Terhadap Nurchalis Madjid tentang Sekularisme*, (Jakarta: Bulan Bintang,)

- Raziq, Abd al, *Islam dan Dasar-Dasar Pemerintahan*, terj. M. Zaid Su'di, (Yogyakarta : Jendela, 2002)
- Rosyidin, M., *Konsep Pemerintahan dalam Islam menurut Ali Abd al Raziq* (Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1996)
- Shalahudin, Didin, *Pandangan 'Ali 'Abd al Raziq Tentang Khilafah dan Pemerintahan Dalam Islam*, (Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997)
- Siddiqi, Maheruddin, "Kebudayaan Islam di Pakistan dan India", dalam Kennet Morgan, W. (ed.), *Islam Jalan Mutlak* (Jakarta: P.T. Pembangunan, 1963)
- Sjadzali, Munawir, *Islam dan Dasar-dasar Pemerintahan, Sejarah, Ajaran dan Pemikiran*, edisi kelima, (Jakarta, UI Press, 1993)
- Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara*, ajaran, Sejarah dan Pemikiran (Jakarta UI Press, edisi kelima, 1993)
- Smith, Donald Eugene, *Agama di Tengah Sekularisasi Politik*, terj. Azyumardi Azra dan Hary Zamharis, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1985).
- Soehino, *Ilmu Negara*, (Yogyakarta: Liberty, 1996).
- Stoddard, Lottrof, *Dunia Baru Islam*, terj. Mulyadi Ojojomartono (Jakarta: Panitia Penerbit, 1966)
- Suban, Max Bolli, *Ilmu Negara*, (Jakarta: Gramedia, 1992).
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996)
- Sukardja, Ahmad, *Piagam Madinah dan UUD 1945; Kajian Perbandingan tentang Dasar Hidup bersama dalam Masyarakat yang Majemuk*, (Desertasi) cet. I (Jakarta: UI Press 1995)
- Suseno, Frans Magnis, *Etika Politik, Prinsip-prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Syaukani, A. Luthfi as, "Tipologi dan Wacana", dalam *Jurnal Paramadina* <http://www/media.isnet.org/islam/Paramadina/Jurnal>
- Tafsir, Ahmad, *Sebuah Pengantar dalam Ali Abd al Ali Abd al Raziq, Khilafah dan Pemerintahan dalam Islam*, terj. Afif Muhammad, (Bandung : Pustaka, 1985)

Wardoyo, Soeryanto Puspo, *Strategi Kebudayaan, Suatu Pendekatan Filosofis*, (Jakarta: Gramedia, 1989).

Watt, Montgomery, *Islamic Political Thought*, p. 5

Weber, Max, *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*, terj. Yusuf Priya Sudiarjo, (Surabaya: Pustaka, 2000).

Woodhouse, Marx B., *Berfilsafat: Sebuah langkah awal*, terj. Ahmad Norma Permata, (Jogjakarta, Kanisius, 2000)

Yusdani, Pemikiran Politik Ali Abd al Raziq, *Jurnal Hukum Islam "al Mawarid"*, edisi VI, Fakultas syari'ah UII, (Jogjakarta, 1997).

